



Implementation of CBNA (Computer Based National Assessment) on Students Mental Readiness

Implementasi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik

Received: 31/03/2023; Revised: 04/07/2023; Accepted: 05/07/2023; Published: 07/07/2023

M. Arifky Pratama*,¹ Zannatun Na'imah² Iin Permatasari³ Oryza Putra Pradana⁴ Yetri Pitriani⁵
¹MTsN 1 Bengkulu Selatan, Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan
²MIN 2 Bengkulu Selatan, Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan
^{3,4,5}MTsN 1 Bengkulu Selatan, Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan
Jalan Sejahterah No.06 Kel.Padang Kapuk Kec.Kota Manna Bengkulu Selatan

*Corresponding author. e-mail: arifkypratama95@gmail.com

ABSTRACT

The government through the Minister of Education and Culture circular letter Number 1 of 2021 decided that the National Examination would be abolished and prohibited by the National Assessment. Assessment is an activity to reveal the quality of the process and learning outcomes. In its implementation it is carried out computer-based so that it is called the Computer-Based National Assessment. ANBK is an assessment or assessment that is carried out at every stage of school starting from SD, SMP/MTS, SMA/SMK equivalent. The purpose of this study was to find out how the implementation of ANBK in elementary schools and students' mental readiness in dealing with ANBK. This research method uses a descriptive qualitative approach with participants consisting of the Principal, Class V teacher and 2 students who were randomly selected from MIN 2 South Bengkulu. Data collection instruments in this study used observation, interview guides and field notes. The results of this study indicate that the implementation of ANBK at MIN 2 South Bengkulu is due to facilities constraints in the form of computers from each MIN 2 South Bengkulu which are less qualified. Then the mental readiness of students can know that students who are caught taking ANBK experience exam anxiety caused by an ingrained mindset that the National Assessment is a substitute for the National Examination so they are of the view that they have to do the Assessment seriously in order to get good and satisfying grades.

Keywords: ANBK, Mental, Students

ABSTRAK

Pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa Ujian Nasional ditiadakan dan digantikan dengan Asesmen Nasional. Asesmen adalah kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dilakukan berbasis komputer sehingga dinamakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. ANBK adalah Asesmen atau penilaian yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah mulai dari SD, SMP/MTS, SMA/SMK sederajat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ANBK di Sekolah Dasar dan kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi ANBK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas V dan 2 orang siswa yang dipilih secara acak dari MIN 2 Bengkulu Selatan, Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi ANBK di MIN 2 Bengkulu, kurangnya adaptasi guru dan siswa terhadap teknologi, disamping ketersediaan komputer di sekolah tersebut tergolong minim. Kemudian kesiapan mental peserta didik dapat diketahui bahwa siswa yang terjaring mengikuti ANBK mengalami kecemasan ujian yang diakibatkan oleh pola pikir

yang sudah tertanam bahwa Asesmen Nasional merupakan pengganti Ujian Nasional sehingga mereka berpandangan harus mengerjakan Asesmen dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan, maka dalam mengerjakan ANBK peserta didik MIN 2 Bengkulu Selatan mengerjakan dengan seksama.

Kata Kunci: ANBK, Mental, Siswa

How to cite: Arifky, P., Zannatun, N., lin, P, Oriza., P.P, Yetri, P. (2023). Implementation of CBNA (Computer Based National Assessment) on Students Mental Readiness. Jurnal Cahaya Pendidikan, 9(1),17-26, <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i1.5083>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diabstraksikan sebagai usaha sadar dan terencana sebagai wujud untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan terhadap individu atau kelompok melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang dapat mendorong nilai-nilai spritualisnya, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan hal-hal yang dapat menciptakan nilai-nilai kemaslahatan terhadap masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdillah (2019), bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengarahkan dan membina potensi fisik yang ada pada peserta didik agar dapat mencapai perkembangan dan tujuan dalam menjalankan tugas dan fungsi kehidupan dengan sebaik mungkin. Hal ini syarat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dimana pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan (Inkiriwang, 2020).

Urgensitas penilaian dalam pendidikan, merupakan suatu komponen kurikulum pembelajaran guna mengukur ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan (Mustopa et al., 2021). Penilaian dilakukan pada siswa dan sekolah baik formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pengajaran. Perangkat penilaian hasil belajar konklusif pada setiap jenjang diklat di Indonesia tahun 2002-2003 telah diubah menjadi Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan lagi pada tahun 2005 menjadi Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan instrumen penilaian untuk mengukur informasi siswa di seluruh Indonesia dari tingkat dasar hingga sekolah menengah (Ghani & Zharfa, 2020). Dalam pelaksanaannya, UN menuai banyak suka dan duka hingga pada masa pandemi COVID-19 Mendiknas memilih untuk membatalkan UN melalui "surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021" (Sekretariat GTK, 2021). Sebagai pengganti UN, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program lain bernama Asesmen Nasional yang dilaksanakan mulai tahun 2021.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan selama interaksi instruktif. Meskipun demikian, tidak banyak penilaian yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil tujuan instruktif. Dengan asumsi menggunakan instrumen estimasi yang tepat, hasil sekolah dapat diperkirakan dengan jelas. Menurut Sari et al. (2021), penilaian dilakukan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian harus didasarkan pada pedoman untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, dengan tujuan agar setiap penilaian yang dilakukan oleh setiap instansi diarahkan pada pencapaian sekolah. Adapun Kerangka penilaian di Indonesia telah diarahkan pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi yang menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan pada setiap jejang pendidikan, hal ini untuk melihat capaian standar Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Novita et al. (2021), bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu tindakan untuk mengungkap sifat dari pengalaman dan hasil yang berkembang (Rohim, 2021). Kualitas pembelajaran akan tergambar melalui sistem evaluasi yang baik, sehingga dapat membantu tenaga pendidikan dalam merencanakan strategi pembelajaran. Disamping itu, sistem evaluasi yang baik akan dapat pula membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2020). Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menjadi salah satu langkah pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan untuk mengevaluasi hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. ANBK merupakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pada setiap jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK yang sama. ANBK diselesaikan oleh siswa kelas 5 SD, kelas 8 SMP, dan kelas 11 SMA/SMK dan unik dalam kaitannya dengan Ujian Nasional

Berbasis Komputer (UNBK) yang dilaksanakan menjelang akhir tahun ajaran. Kerjasama dalam UN tingkat Sekolah Menengah adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 45 anggota wajib dan 5 anggota cadangan.

Anggota yang menjadi cadangan dapat menggantikan anggota dasar/utama dengan asumsi, bahwa anggota utama tidak dapat pergi karena alasan yang diketahui sebelum hari acara. Anggota cadangan dapat mengambil bagian dalam assemen penuh selama ini dan tidak dapat menggantikan bagian dari penilaian. Jika Asesmen Nasional di satuan latihan menemui kendala, misalnya mati lampu, bencana alam, satuan sekolah bisa menjadwal ulang. Asesmen Nasional dilengkapi dengan 3 instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Novita et al., 2021). Penilaian kompetensi terkecil AKM adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang pendidikan dan kemampuan numerik (penomoran). Survei Karakter adalah untuk mengukur mentalitas, nilai, keyakinan, dan kecenderungan yang mencerminkan kepribadian siswa. Survei Lingkungan Belajar memperkirakan sifat bagian-bagian berbeda dari informasi dan pengalaman mendidik yang berkembang di kelas dan di tingkat unit sekolah. (Novita et al., 2021)

Kemahiran membaca atau sering disebut literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengartikan, menilai, merenungkan berbagai lambang bahasa yang dibacanya guna menumbuhkan batas individu sebagai penduduk Indonesia yang memiliki pilihan untuk berkontribusi secara bermanfaat bagi masyarakat (Ahmad & Othman, 2020). Sedangkan kemahiran matematika adalah informasi dan kemampuan untuk mendapatkan, menguraikan, menggunakan dan memberikan angka dan gambar numerik yang berbeda untuk mengatasi masalah logis sepanjang kehidupan sehari-hari (Ahmad & Othman, 2020). Eksekusi AKM dapat diselesaikan dalam batas 2 gelombang. Eksekusi di setiap gelombang harus dimungkinkan selama 2 hari, dan dalam 1 hari eksekusi harus dimungkinkan dalam 3 pertemuan. Pembagian waktu untuk Tes Literasi dalam pelaksanaan AKM adalah 75 menit, tes bilangan selama 75 menit, *Character Survey*, selama 20 menit, survei ekologi selama 20 menit. Secara keseluruhan ada 30 soal AKM yang diselesaikan dalam 3 tahap. Hal ini dimaksudkan agar dalam setiap tahapan terdapat 10 pertanyaan (Sadita et al., 2022).

Klasifikasi pertanyaan AKM terdiri dari keputusan yang berbeda, berbagai keputusan yang kompleks, perjodohan, bagian pendek, dan penggambaran. Susunan soal AKM terdiri dari 20% informasi, setengah aplikasi, dan 30% berpikir. Semua soal AKM diberikan sebagai *setting* yang terdiri dari individu, sosial-sosial dan logis. Pada soal AKM, desain respon diberikan respon terbuka. ANBK diselenggarakan oleh semua sekolah yang telah mengatur jumlah kantor dan kerangka kerja mulai dari *Personal Computer* (PC), organisasi, SDM, mempersiapkan tenaga pendidik dan siswa, dan sebagainya. Metode eksekusi terdiri dari 3 mode yaitu *mode on web*, *semi on web*, dan *disconnected mode*. *Multi Stage Adaptif Test Online* adalah evaluasi publik berbasis PC, di mana siswa saat menyelesaikan tes harus memiliki organisasi web yang konsisten. *Multi Stage Adaptif Test* semi-online adalah evaluasi publik berbasis PC, di mana siswa saat mengikuti ujian tidak harus memiliki organisasi web. Bagaimanapun, delegasi PC harus memiliki jaringan web tanpa henti. *Multi Stage Adaptif Test* terputus adalah evaluasi publik berbasis PC, tetapi siswa saat menyelesaikan tes tidak perlu repot dengan jaringan internet dengan cara apa pun. Delegasi PC membutuhkan jaringan web hanya pada jam sinkronisasi. Status sekolah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah. Jika sekolah belum memiliki pilihan untuk naik ke sekolah yang cocok untuk kantor (Malaikosa & Permata, 2021).

Tentunya, bukan suatu yang mudah untuk melaksanakan ANBK di tingkat Sekolah Dasar terutama bagi MIN 2 Bengkulu Selatan, karena selain ada persiapan infrastruktur yang baik, sekolah juga harus melakukan simulasi dalam operasionalisasi aplikasi yang ada. Persiapan lain yang perlu diperhatikan adalah terkait kesiapan internal guru, mereka perlu melakukan adaptasi terhadap penggunaan teknologi secara baik. Namun, bagaimanapun kondisi yang dihadapi oleh MIN 2 Bengkulu Selatan, ANBK harus tetap dilaksanakan sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan bagi peserta didik MIN 2 Bengkulu Selatan. Usaha-usaha yang harus dilakukan ini, guna menjadi langkah alternatif dalam menggapai hasil pembelajaran yang baik di MIN 2 Bengkulu Selatan.

Ada 5 fokus penting yang harus disiapkan dalam pelaksanaan ANBK, yaitu ketersediaan siswa, kelompok penasihat, kerangka kerja, teknologi informasi dan komunikasi, kekuatan dan organisasi kekuasaan. Ketersediaan siswa harus dipikirkan dengan hati-hati. Anggota ANBK yang terdiri dari siswa, pendidik, dan kepala sekolah harus benar-benar mempunyai kesiapan sedini mungkin untuk melaksanakan ANBK dengan baik. Status kelompok penasihat yang terdiri dari spesialis, delegasi dan manajer. Kesiapan Yayasan, khususnya ketersediaan PC yang harus berdasarkan jumlah peserta didik dan stabilitas operasionalisasinya. Selain itu, peserta didik harus mempunyai persiapan yang matang dalam mengikuti ANBK, disamping kesiapan listrik melalui PLN untuk menjamin bahwa listrik tidak akan mati selama ANBK berlangsung.

Oleh karena itu, MIN 2 Bengkulu Selatan sebagai salah satu MIN yang ada di Bengkulu Selatan ingin memberikan kontribusi dalam mensukseskan program pendidikan Nasional dengan mengikuti

regulasi pelaksanaan ANBK di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, penguatan mental dalam menghadapi ANBK dilakukan oleh MIN 2 Bengkulu Selatan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan mental yang baik. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai Implementasi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) terhadap kesiapan mental peserta didik.

METODE

Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Bengkulu Selatan, yang beralamat Jalan Raja Khalifah No.01 RT.08, Pasar Baru, Kec. Kota Manna, Kab. Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) MIN 2 Bengkulu Selatan berjumlah 61 orang pada Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2013: 11), deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis dan pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 73).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik wawancara dilakukan untuk mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dengan menggunakan lembar pedoman wawancara. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan sebagai cara pengumpulan data yang digunakan dengan menginventarisasi data-data penelitian guna dilakukan analisis data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dibutuhkan dalam setiap penelitian, karena merupakan langkah untuk mendapatkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah (Sudaryana, 2022: 165).

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data pada penelitian yaitu, *pertama* pedoman wawancara. Abdullah (2014: 102) menyatakan, pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. *Kedua*, catatan data lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Dengan digunakannya catatan data lapangan ini untuk membantu peneliti mengingat hasil penelitian dan ketika melakukan pendataan ulang. Menurut Idrus (2009: 62), dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data dan pengajian data. Sugiyono (Sugiyono, 2013: 92) menyatakan bahwa, reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian analisis kesiapan MIN 2 Bengkulu Selatan dalam implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap kesiapan mental peserta didik. Sedangkan penyajian data dalam pendekatan kualitatif, merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berbagai asumsi yang muncul dari guru dan peserta didik, bahwa ANBK adalah pengganti UN sehingga hal tersebut akan menuntut guru dan peserta didik harus bisa beradaptasi dengan teknologi sedini mungkin agar bisa mengerjakan ANBK dan mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru di MIN 2 Bengkulu Selatan. Implementasi ANBK sebagai instrumen penilaian, guna mengukur kecakapan peserta didik akan teknologi dan Langkah untuk melakukan adaptasi terhadap tuntutan global. Tentu, hal ini merupakan inovasi asesmen baru bagi siswa dengan menggunakan komputer, karena mereka merasa takut dan tegang saat memegang *mouse* dan berhadapan dengan laptop atau komputer. Banyak kendala saat memulai misalnya bingung untuk mengklik/memilih jawaban, sehingga dengan bantuan operator sekolah dari keempat sekolah untuk membantu menuntun dalam penggunaan komputer. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh

informasi bahwa siswa takut dan khawatir dengan soal-soal yang sangat Panjang dan disesuaikan dengan waktu pengerjaan. Manguni (2022), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa untuk menyiapkan mental siswa agar siap menghadapi ANBK adalah dengan mengikuti pelatihan sebelum program ANBK dilaksanakan. Siswa diperkenalkan perangkat computer atau laptop dan pelatihan cara menguankannya, agar saat pelaksanaan ANBK siswa sudah mulai terbiasa berhadapan didepan computer atau laptop. Pembiasaan pengenalan bentuk-bentuk soal literasi dan numerasi agar siswa mulai terbiasa mengenal dan mengetahui bentuk soal (Wuwur, 2023).

Assemen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memberdayakan siswa untuk mendapatkan hasil tes terbaik. Dalam hal ini perlu persiapan yang matang dalam menghadapi ANBK, Karena siswa yang tidak siap akan merasa sulit untuk mengerjakan soal-soal ujian dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Jika hasil eksperimennya tidak bagus, maka mahasiswa juga bisa merasa kesulitan untuk melacak sebuah perguruan tinggi. Tes publik bukanlah sesuatu yang mudah untuk dihadapi. Setiap siswa harus merencanakan dirinya sendiri dan diharapkan untuk menghadapi ujian publik, misalnya, seperti yang diungkapkan oleh siswa berinisial R dimana bahwa: *“Hal yang saya persiapkan dalam menghadapi ujian nasioanl yaitu belajar, sama jaga kesehatan dengan kurang begadang dan main game. (D.1/ WW/ S/ 23-7-2022) ”*. Hal ini juga diwakilkan oleh PB yang berpendapat bahwa: *“Yang saya lakukan belajar, baik itu pada saat di sekolah maupun pada saat saya dirumah sebisa mungkin belajar, mengumpulkan soal- soal tahun lalu untuk dikerjakan, serta banyak- banyak shering sama guru atau kakakkakak. (D.2/ Ww/ S/ 23-7-2022)”*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merencanakan tes publik berbasis PC, termasuk mengikuti program kesehatan, siswa diharapkan mengikuti pola makan dan pola istirahat serta berpikir. Siswa juga harus menjaga energi dengan melahap makanan enak dan bergizi. Sebelum ujian berlangsung, sebagian besar siswa benar-benar fokus pada buku dan tidak fokus pada apa yang mereka makan. Padahal melahap makanan yang baik akan memberikan suplemen pada tubuh sehingga dapat mengurangi potensi infeksi yang membuat tubuh menjadi lemas dan tidak bersemangat.

Dalam melakukan eksperimen, peneliti hanya memaparkan bentuk soal AKM literasi. Untuk diketahui bahwa kendati ada sekian model soal, tetapi umumnya soal-soal itu dikemas dalam bentuk wacana, narasi, teks atau bacaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bacthtiar Mima Mustriana, dkk (2020) bahwa ada lima model soal yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi literasi siswa yaitu pilihan ganda (sederhana), pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian atau jawaban singkat serta esai atau uraian. Tujuannya, tentu saja agar para siswa bisa menuangkan gagasan atau pendapat secara tertulis berdasarkan isi sebuah bacaan (wacana).



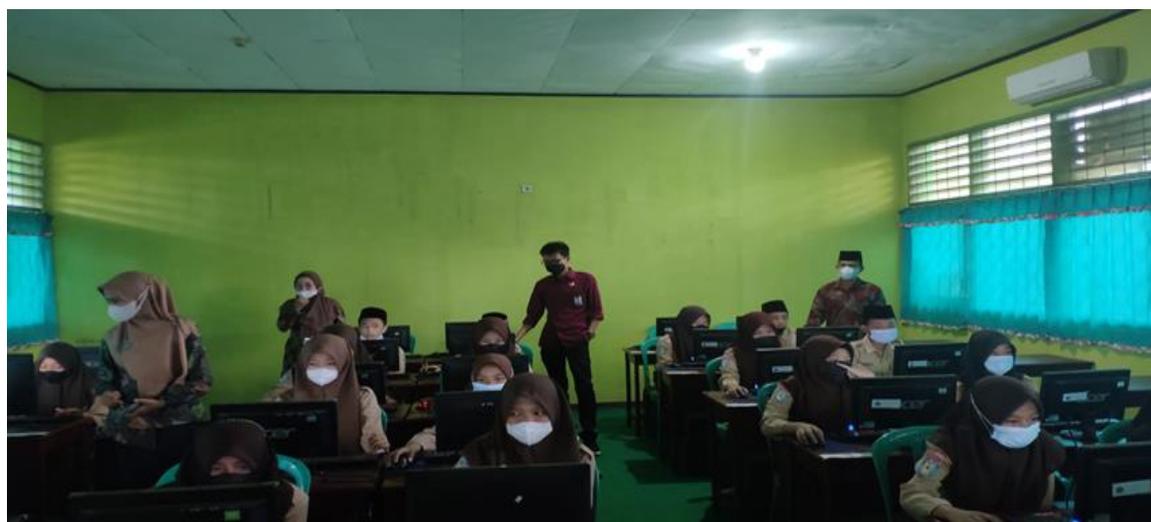
Gambar 1. Persiapan ANBK

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa masih belum siap menghadapi dan mengikuti ANBK, siswa masih memiliki rasa cemas dan rasa takut tidak bisa menjawab soal dengan maksimal. Perasaan yang dimiliki oleh siswa adalah perasaan takut dan stres jika mereka tidak menyelesaikan tes. Mereka kehilangan kepercayaan dalam mengerjakan soal tes umum karena mereka terlalu takut tidak lulus dan takut tidak memiliki pilihan untuk melanjutkan sekolah atau profesi mereka di kemudian hari. Meskipun ujian umum saat ini bukan merupakan keharusan untuk kelulusan, tetapi masih dipandang sebagai “hantu yang mengejutkan”, baik oleh siswa maupun oleh lembaga sekolah, disebabkan wacana yang berkembang di masyarakat umum bahwa ANBK

adalah penentu kelulusan. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka telah diberitahu tentang hal ini, UN tidak lagi dilaksanakan namun diganti dengan ANBK namun hal ini tetap dianggap bukan UN yang umumnya menyiksa mereka. Siswa khawatir karena upaya yang telah mereka lakukan selama beberapa waktu hilang hanya dalam hitungan hari.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru MIN 2 Bengkulu Selatan berpendapat bahwa ANBK tidak dijadikan indikator tunggal soal kemampuan kognitif anak, tetapi model soal yang ditawarkan tidak bisa dianggap enteng. Model soal dalam ANBK, membutuhkan persiapan serius agar anak bisa mengerjakan soal-soal itu dengan baik. Oleh karena itu, agar bisa mudah mengerjakan ANBK, peserta didik perlu melakukan beberapa simulasi dalam mengerjakan soal-soal ANBK.

Pada awal pelatihan (Gambar 2), siswa sudah menunjukkan ketidakpahaman dalam penggunaan komputer dan mouse. Oleh sebab itu, materi yang diberikan saat pelatihan ini difokuskan pada pemahaman dan penggunaan *keyboard computer* salah satunya cara mengetik, dan menggunakan *mouse* yang benar. Adanya latihan rutin penggunaan komputer dapat mendorong siswa agar lebih cakap dalam menggunakan komputer saat menghadapi dan mengikuti ANBK. Maka dengan Latihan rutin tersebut, peserta didik MIN 2 Bengkulu Selatan akan beradaptasi dengan komputer dan dapat mengerjakan soal-soal ANBK dengan mudah. Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan, berpendapat bahwa dengan adanya pelatihan dan pemahaman komputer sangat membantu mereka dalam menghadapi ANBK. Siswa menyebutkan dengan adanya pelatihan secara rutin maka mereka akan terbiasa ketika berada di hadapan komputer dan tidak merasa canggung dalam menggunakan komputer. Proses pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa mulai mengerjakan

Pembahasan

Pada persiapan ANBK di MIN 2 Bengkulu Selatan, peserta didik masih merasakan kecemasan dan kerisauan, karena mereka belum bisa beradaptasi dengan komputer. Dimana dari 61 siswa MIN 2 Bengkulu Selatan, 42 dari mereka belum bisa mengoperasikan komputer, sehingga Kepala Sekolah MIN 2 Bengkulu Selatan menginstruksikan kepada guru kelas untuk memberikan praktek mengenai pengoperasian komputer agar siswa lebih mahir dengan menggunakan komputer dan laptop yang dimiliki sekolah. Terdapat 3 instrumen yang ada di dalam ANBK yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari AKM Literasi dan AKM Numerasi, Survei Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. Dengan bentuk soal antara lain pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Strategi guru kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan dalam mempersiapkan siswanya untuk menghadapi ANBK adalah dengan menambahkan jadwal jam pelajaran khusus untuk pelajaran AKM. Sedangkan MIN 2 Bengkulu Selatan tidak membuat jadwal tambahan pembelajaran, namun materi-materi AKM sudah diintegrasikan ke dalam pelajaran yang ada.

Instrument penilaian ANBK yang baru menurut siswa, terutama AKM yang terdiri dari numerasi dan literasi yang membutuhkan penalaran yang cukup tinggi ditambah bentuk soal yang tergolong baru, sehingga hal ini berpengaruh terhadap mental peserta didik. Mental peserta didik tersebut dapat dilihat dari tingkat kecemasan siswa. Dikarenakan pemilihan data sampel peserta ANBK dipilih secara acak oleh pusat, sehingga bukan hanya anak-anak yang pandai saja yang terpilih dari setiap sekolah membuat kecemasan semakin meningkat baik siswa yang kurang pandai dan siswa yang pandai sekalipun.

Kecemasan ujian juga dapat disebut sebagai kecemasan antisipatif yang merupakan suatu kondisi psikologis dan fisiologis yang ditandai dengan oleh ketidaknyamanan dalam manifestasi kognitif, emosional, dan perilaku (Nurrahmasia et al., 2021). Sedangkan menurut Kharismawati (2022), terdapat beberapa komponen yang membuat ketidaknyamanan, komponen-komponen ini bergabung untuk membuat perasaan tidak menyenangkan yang biasanya dikaitkan dengan kegelisahan, ketakutan, atau khawatir. Menurut Nabila et al. (2021), kecemasan ujian adalah suatu keadaan yang didasari kehadirannya oleh individu, kecemasan ini dapat berupa kekhawatiran, ketakutan, perasaan tertekan menghadapi kenyataan – kenyataan yang akan terjadi di masa yang akan datang atau kecemasan akan apa yang diharapkan oleh individu berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, yaitu lulus atau tidaknya dalam ujian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di MIN 2 Bengkulu Selatan yaitu diketahui bahwa peserta didik mengalami kecemasan ujian dalam menghadapi ANBK yang disebabkan oleh pola pikir yang sudah tertanam bahwa Asesmen Nasional merupakan pengganti UN sehingga mereka berpandangan harus mengerjakan asesmen dengan sungguh-sungguh, agar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan. Menurut salah satu siswa MIN 2 Bengkulu Selatan yang tergolong siswa pandai dalam kelas V mengungkapkan bahwa dalam persiapan menghadapi ANBK terdapat kekhawatiran dan ketakutan yang disebabkan oleh bentuk soal asesmen yang bermacam-macam dan juga kemampuan mengoperasikan komputer yang kurang mahir.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi ANBK di MIN 2 Bengkulu, kurangnya adaptasi guru dan siswa terhadap teknologi, disamping ketersediaan komputer di sekolah tersebut tergolong minim. Langkah solutif yang diambil Kepala Sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi ANBK, yaitu dengan dilakukannya pelatihan dan simulasi. Setiap sekolah rata-rata memiliki kendala selain ketersediaan komputer yang tidak memadai juga peserta didik kurang cakap dalam penggunaan komputer sehingga ada latihan tambahan untuk peserta didik berlatih mengoperasikan komputer. Dalam kesiapan mental peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi ANBK adalah masih terjadi tekanan mental yang diakibatkan oleh kecemasan ujian. Pemerintah hendaknya melakukan sosialisasi masif agar sekolah, guru, peserta didik dan orang tua tidak mencemaskan asesmen nasional layaknya UN. Pihak sekolah agar melakukan motivasi dan penguatan mental siswa dalam menghadapi ANBK. Sekolah hendaknya menjadikan asesmen sebagai hal yang sudah dibiasakan dalam proses pendidikan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasi.”* LPPPI: Medan.
- Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahmad, N., & Othman, S. (2020). Penggunaan kaedah didik hiburan dalam pengajaran kemahiran membaca guru bahasa Melayu sekolah rendah. *International Journal of Education and Training*, 6(2), 1–11.
- Ghani, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184–196.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif*. Erlangga: Jakarta.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.

- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*, 2(01), 1–8.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19–28.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29.
- Nabilah, E., Umam, K., Azhar, E., & Purwanto, S. E. (2021). Kecemasan siswa dalam menyelesaikan masalah modelling matematika pada praktek kelas virtual. *Internatioinal Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 41–60.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Nurrahmasia, N., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Medik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram. *Smart Medical Journal*, 4(1), 18–28.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Sadita, S., Rini, R., & Rini, H. (2022). Management Of Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) In Smp Negeri 23 Krui Regional School 3t (Frontier, Outermost Left Behind). *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(1), 166–175.
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2021). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 213–220.
- Sekretariat GT. (2021). *Kemendikbud Meniadakan Ujian Nasional 2021*. Kemdikbud.Go.Id. <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/kemdikbud-meniadakan-ujian-nasional-2021>
- Sudaryana, B. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T. *SIMPATI*, 1(1), 1–8.